

**PERAN OPTIMALISASI SUMBER DAYA SEKOLAH MELALUI
PENDEKATAN *CASHFLOW QUADRANT* DALAM IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN HOLISTIK - INTEGRATIF DI RA AL MUTTAQIN
TASIKMALAYA**



Oleh:

Yuli Salis Hijriyani
1520431014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
NIM : 1520431014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 April 2017

Saya yang menyatakan,



Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
NIM. 1520431014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
NIM : 1520431014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2017

Saya yang menyatakan,



Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
NIM. 1520431014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-759/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis Berjudul : PERAN OPTIMALISASI SUMBER DAYA SEKOLAH
MELALUI PENDEKATAN CASHFLOW QUADRANT
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK –
INTEGRATIF DI RA AL MUTTAQIN TASIKMALAYA

Nama : Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I

NIM : 1520431014

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Konsentrasi : PGRA

Tanggal Ujian : 10 Mei 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 Mei 2017



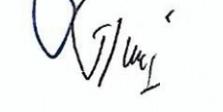
Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN OPTIMALISASI SUMBER DAYA SEKOLAH
MELALUI PENDEKATAN *CASHFLOW QUADRANT*
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK –
INTEGRATIF DI RA AL MUTTAQIN TASIKMALAYA

Nama : Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
NIM : 1520431014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.) ()
Sekretaris : Dr. Maemonah, M.Ag.) ()
Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd.) ()
Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.) ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 90,25
Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

Ditandatangani oleh : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Ditandatangani oleh : Dr. Imam Machali, M.Pd.

Ditandatangani oleh : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN

KEPADA

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM MAGISTER (S2)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٩﴾

Artinya : “ Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-nisa : 29)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.122

Abstrak

Yuli Salis Hijriyani, 2016. Peran Optimalisasi Sumber Daya Sekolah Melalui Pendekatan *Cashflow Quadrant* Dalam Implementasi Pembelajaran Holistik - Integratif Di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Imam Machali, M.Pd.

Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor terpenting bagi suatu lembaga pendidikan anak usia dini adalah mencetak anak – anak yang berprestasi serta tumbuh kembang dengan optimal. Dalam mencapai kepentingan tersebut, berbagai sumber daya sekolah yang ada difungsikan secara maksimal. Langkah tersebut perlu ada beberapa pihak untuk kerja sama dalam menjalani peran sumber daya sekolah. Peran optimalisasi sumber daya sekolah terutama sumber daya keuangan melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam rangka membangun pembelajaran holistik integratif bagi anak usia dini menjadi penting diteliti di lembaga pendidikan anak usia dini .

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan obyek penelitian RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif – kualitatif. Berupaya memberikan gambaran – gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data kepala sekolah, guru, staff dan penyelenggara pendidikan (yayasan). Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen – dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran optimalisasi sumber daya sekolah dalam pendekatan *cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin merupakan cara untuk meningkatkan sumber daya keuangan sekolah. Kemudian dapat menganalisis keefektifan sumber dana yang dimiliki oleh lembaga RA Al Muttaqin. Terlihat adanya hubungan serta dukungan secara totalitas dalam pembelajaran anak usia dini holistik integratif. Dengan adanya layanan pendidikan yang berpusat pada anak sampai layanan kesejahteraan dalam mendukung penuh semua kegiatan pembelajaran holistik integratif. Hal tersebut menjadikan RA Al Muttaqin memiliki kelancaran bermitra dengan pihak – pihak terkait dalam pembelajaran holistik integratif sehingga kebutuhan esensial anak didik terpenuhi secara optimal.

Kata Kunci : Sumber daya sekolah, Pendekatan *Cashflow Quadrant*, Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah Swt atas rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis judul “Peran Optimalisasi Sumber Daya Sekolah Melalui Pendekatan *Cashflow Quadrant* Dalam Implementasi Pembelajaran Holistik - Integratif Di RA Al Muttaqin Tasikmalaya.”. Penelitian tesis ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan Islam dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Showalat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga serta para sahabat – sahabatnya. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan rasa terima kasih yang begitu tulus kepada :

1. Prof.Drs.Yudian Wahyudi, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof.Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Koordinator dan Dr. Maemonah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi semangat serta arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh guru besar, Dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ilmu serta bantuan kepada penulis.
7. Ibu Sri Heryani, S.Pd selaku kepala RA Al Muttaqin yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru – guru RA Al Muttaqin yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.
9. H. Zaenal Mukarom, S.H dan Ibu Hj. Cucu Juariah, S.Pd.I selaku orang tua yang sangat penulis sayangi dan selalu memberikan motivasi baik secara moral maupun material, sehingga bisa menyelesaikan studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Dede Halim, S.H, M.H, Lina Nurlina, S.Kom selaku kakak – kakak yang sangat penulis banggakan dan sayangi yang selalu memberikan dukungan moral dan material sehingga adanya motivasi dari kalianlah melengkapi dukungan yang sepenuhnya untuk penulis, serta Ami Luthfiani selaku adik yang penulis sangat sayangi.

11. Sahabat – sahabat Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus keluarga PGRA Non Reguler 2015 yang bersama – sama berjuang serta menghadirkan kebersamaan. Semoga silaturahmi ini selalu terjalin walau jarak telah memisahkan kita.
12. Sahabat terbaik N.Alman yang selama ini selalu memberikan bantuan dan dukungan begitu juga selalu menerima cerita suka duka dalam menempuh studi magister, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat – lipat atas kebaikanmu.
13. Sahabat – sahabat yang penulis sayangi Ummi Yanti, teh Lita, Yuri, mba Ida, Lisa, Tari, mba Asriyati dan teman – teman lainnya yang belum bisa dituliskan satu per satu, dengan kalianlah studi magister ini bisa berwarna. Suka duka telah kita lalui bersama.
14. Ibu Santi, Ibu Ida, Ibu Enung selaku rekan – rekan kerja di RA Nurul Ikhlas Tasikmalaya yang penulis banggakan terima kasih atas pengertiannya, dengan kalianlah studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa terselesaikan.
15. Rekan – rekan kerja di Universitas Majalengka yang penulis banggakan terima kasih atas dukungannya hingga selesainya penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 1 April 2017

Penulis,

Yuli Salis Hijriyani,S.Pd.I
NIM.1520431014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: KAJIAN TEORI.....	29
A. Optimalisasi Sumber Daya Sekolah	29
B. Pendekatan Cashflow Quadrant	38
C. Pembelajaran holistik integratif anak usia dini	46
BAB III: GAMBARAN UMUM RA AL MUTTAQIN	55
A. Letak dan keadaan geografis	55
B. Sejarah dan perkembangan RA Al Muttaqin	56
C. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Muttaqin	59

D. Struktur organisasi	61
E. Kondisi Pendidik	62
F. Kondisi Peserta Didik	64
G. Kondisi Sarana dan Prasarana	65
H. Administrasi	67
I. Kurikulum	67
J. Penilaian.....	72
K. Prestasi yang pernah dicapai	74

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA

A. Peran Optimalisasi Sumber Daya Sekolah melalui pendekatan <i>Cashflow Quadrant</i>	78
1. Sumber Daya Bukan Manusia (SDBM)	78
2. Sumber Daya Manusia (SDM)	82
3. Sumber Daya Keuangan (SDK).....	84
B. Dukungan Sumber Daya Sekolah Dalam Membangun Pembelajaran Anak Usia Dini Holistik Integratif	88
1. Layanan Pendidikan	91
2. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan	95
3. Layanan Pengasuhan	99
4. Layanan Perlindungan	100
5. Layanan kesejahteraan	103
C. Hasil sumber daya sekolah melalui pendekatan <i>cashflow quadrant</i> Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif di RA Al Muttaqin	104
1. Kelancaran bermitra dengan pihak – pihak terkait dalam Melaksanakan pembelajaran holistik integratif	105
2. Kebutuhan esensial anak didik terpenuhi secara optimal	108

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran	112
C. Keterbatasan Penelitian	113

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Pemetaan <i>Cashflow Quadrant</i>	12
Gambar 2	Model Analisis Interaktif <i>Matthew B. Miller</i>	27
Gambar 3	Gambar Sumber daya sekolah	34
Gambar 4	Gambar diagram pemetaan <i>Cashflow Quadrant</i> di Lembaga Pendidikan .	66
Gambar 5	Gambar lokasi gedung RA Al Muttaqin	60
Gambar 6	Struktur Kepengurusan RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya	61
Gambar 7	Prestasi yang telah dicapai RA Al Muttaqin .	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi Pendidik RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.....	64
Tabel 2	Kondisi Peserta Didik RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.....	66
Tabel 3	Kondisi Sarana dan Prasarana RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.....	67
Tabel 4	Daftar Prestasi Yang Telah Dicapai Oleh Siswa.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan tidaklah semata – mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹

Pada hakikatnya anak – anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya, anak bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak, melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.² Saat anak bermain, anak akan mendapatkan banyak pengalaman baik yang ditemukan sendiri maupun melalui pijakan dari guru. Pengetahuan anak dibangun secara kreatif, penekanan proses belajar mengajar terletak pada anak kemudian guru sebagai fasilitator, dan penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses dan

¹ Dadang Hawari, *Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Primayasa, Yogyakarta: 1977, hal.156.

² B.E.F.Montolalu,dkk., *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1 – 12*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.2.

bukan/hasil akhir. Pendidikan berorientasi pada anak, yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain, belajar yang menyenangkan sehingga merangsang anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan benda – benda (alat main) yang ada di sekitarnya yang pada akhirnya anak menemukan ilmu pengetahuan (ayat Allah). Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja. Seperti anak membuat pilihan – pilihan dari serangkaian kegiatan, fokus pada apa yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulainya dengan tuntas.

Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan kelak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang – ulang dengan mengacu pada prinsip – prinsip perkembangan anak.³ Menyoroti hal tersebut, bahwa sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting bagi terlaksananya kegiatan belajar anak di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu memberikan sebuah inovasi dalam pendidikan. Seperti; tersedianya lahan dan gedung yang memadai dan kondusif bagi anak – anak, tersedianya penjagaan keamanan bagi lingkungan sekolah, dan memberikan pelayanan yang terbaik masyarakat. Menilik pada pengertian pendidikan prasekolah sangat simpang – siur. Masing – masing orang mempunyai pengertian yang tidak sama sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan.

³ Mukhtar latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.80

Yang dimaksud dengan *Early Childhood* (anak masa awal) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal itu merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh *The Nation Association for The Education of Young Children* (NAEYC). Batasan tersebut sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah.

Adapun *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak dilahirkan sampai dengan delapan tahun di suatu pusat penyelenggaraan, rumah, atau institusi, seperti SD dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu. *Early Childhood education* (pendidikan awal masa anak) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak dengan kegiatan pembelajaran.⁴ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang disebabkan oleh pengalaman. Karena itu, daya ingat merupakan elemen dasar dalam belajar. Semakin kuat daya ingat seseorang, semakin mudah ia mempelajari sesuatu yang baru.⁵

Memahami seluk – beluk perkembangan dibutuhkan pengetahuan yang menyangkut berbagai aspek dalam diri anak, seperti perkembangan motorik, bahasa, emosi, sosial serta perkembangan kognitifnya.⁶ Dalam membahas kelima aspek perkembangan tersebut, peranan lembaga PAUD sangatlah diperlukan selain dari peranan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian

⁴ Soemiarti Parmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta,2000), hal. 43

⁵Tim Redaksi Ayah Bunda, *Dari A sampai Z tentang perkembangan anak*, (Jakarta: Gaya Favorit Press, 2002), hal.63

⁶Ibid., hal. 77

untuk merancang pendidikan anak, para orang tua dan guru perlu berpikir agar tidak terlalu banyak menuntut keterampilan di luar kemampuan anak. Anak usia prasekolah belum tampil melakukan kegiatan jasmani yang disertai aturan – aturan, anak – anak masih sering mengalami kegiatan jasmani yang tidak disertai aturan – aturan, anak – anak masih sering mengalami kesulitan. Setiap hari anak – anak membutuhkan latihan kegiatan jasmani yang disertai kebugaran dan aktivitas yang tinggi, tetapi saat ini justru ada kecenderungan anak lebih banyak melakukan kegiatan pasif seperti menonton, bermain games online dengan smartpone, atau duduk diam di bangku atau kursi.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, maka program pendidikan anak usia dini dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Maka menurut Siskandar kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. *Kedua*, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. *Ketiga*, memperhatikan perbedaan individu anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembangan program harus memperhatikan

⁷Ibid.,hal.37 - 38

kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Program*).

Melihat dari problema pembelajaran yang telah diuraikan terkait proses pembelajaran masa lampau, kini sudah nampak jelas adanya prinsip kurikulum yang telah disebutkan diatas untuk memberi penjelasan bagi lembaga PAUD. Sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting bagi terlaksananya kegiatan belajar anak di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu memberikan sebuah inovasi dalam pendidikan. Seperti; tersedianya lahan dan gedung yang memadai dan kondusif bagi anak – anak, tersedianya penjagaan keamanan bagi lingkungan sekolah, dan memberikan pelayanan yang terbaik masyarakat. Mengenai hal tersebut tentunya lembaga pendidikan harus mempunyai pengelolaan yang baik demi terwujudnya tujuan pendidikan pada anak usia dini. Ditambah dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan juga terorganisasi, maka pengelolaan sekolah akan menjadi sempurna.

Memiliki pengelolaan pendidikan anak usia dini tentu memerlukan benefit yang cukup besar. Faktor terpenting bagi suatu lembaga pendidikan anak usia dini adalah mencetak anak – anak yang berprestasi serta tumbuh kembang dengan optimal. Tentunya untuk mencapai kepentingan tersebut, berbagai sumber daya sekolah yang ada difungsikan secara maksimal. Langkah tersebut tidaklah ringan untuk dijalankan, perlu ada beberapa pihak dan kerja sama dalam menjalani peran sumber daya sekolah. Peran optimalisasi sumber daya sekolah terutama sumber daya keuangan melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam rangka membangun pembelajaran

holistik integratif bagi anak usia dini menjadi penting. Karena bagaimanapun juga sekolah yang baik itu adalah sekolah yang saat teratur dan tertib dalam pengelolaan sekolahnya. Sehingga penelitian ini sangat dibutuhkan bagi para praktisi pendidikan untuk memberikan informasi yang luas terkait dengan keilmuan dari dunia pendidikan anak usia dini dengan beberapa rumusan masalah dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran optimalisasi sumber daya sekolah dalam pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin?
2. Bagaimana dukungan sumber daya sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran anak usia dini holistik integratif di RA Al Muttaqin?
3. Bagaimana hasil sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam mendukung pembelajaran anak usia dini holistik integratif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran optimalisasi sumber daya sekolah dalam pendekatan *cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin.
- b. Untuk mengetahui dukungan sumber daya sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran anak usia dini holistik integratif di RA Al Muttaqin.

- c. Untuk mengetahui hasil sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam mendukung pembelajaran anak usia dini holistik integratif.

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis – akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran optimalisasi sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam implementasi pembelajaran holistik integratif anak usia dini di RA Al Muttaqin.

b. Kegunaan Praktis

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan sekaligus membantu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wawasan tentang peran sumber daya sekolah dengan pendekatan *cashflow quadrant* dalam pembelajaran anak usia dini holistik integratif di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di lembaga RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. Penelitian ini juga diharapkan sebagai pemacu motivasi bagi sekolah untuk melangkah lebih baik.

2) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan serta kajian pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan untuk melihat bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahasnya, oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adapun hasil penelitian itu adalah :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Enceng Fu'ad Syukron yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo*. Hasil penelitian ini berisi tentang implementasi sumber daya pendidik di MAN Maguwoharjo, efektifitas pengembangan sumber daya pendidik di MAN Maguwoharjo, kendala – kendala yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya pendidik, lalu pengembangan yang dilakukan berisi perencanaan program program pengembangan profesi pendidik, pelaksanaan program pengembangan bagi pendidik.

Pendekatan manajemen pendidikan dasar secara sentralistik serta terkotak – kotak menyebabkan banyak usaha dan dana menjadi mubadzir. Sebagai contoh, dalam satu kecamatan mungkin ada SD Negeri, SD Swasta, MI Negeri atau pun swasta serta lembaga pendidikan lainnya. Masing – masing lembaga pendidikan itu berdiri sendiri sehingga sumber pendidikan yang tidak jarang “under utilized”. Belum lagi sumber pendidikan dana sarana maupun

partisipasi masyarakat dikelola secara optimal.⁸ Mobilisasi sumber pendidikan tidak dapat terjadi dalam pendekatan manajemen pendidikan dasar yang sentralistik. Masyarakat tidak akan menghayai untuk apa dia berpartisipasi karena dia tidak mengetahui urgensi kebutuhannya. Oleh sebab itu desentralisasi pendidikan dasar, yang berarti mendekatkan pendidikan dasar itu kepada masyarakat, akan dapat memobilisasi dan menjangkau sumber yang ada dalam masyarakat untuk kepentingan pendidikan.⁹

Kajian pustaka kedua, penulis kutip dari jurnal Penelitian Administrasi pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala yang berjudul manajemen pendidikan PAUD Al-Fath Sabang yang ditulis oleh Bustami, Murniati dan Cut Zahri Harun. Pendidikan anak usia dini dewasa ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Meskipun pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan taraf pengenalan, namun pendidikan ini telah memberikan sumbangsih yang banyak bagi perkembangan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan PAUD al-Fath Kota Sabang.

Penelitian Bustami, Murniati dan Cut Zahri Harun menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pendidikan di sekolah PAUD Al-Fath, secara umum telah disusun dengan baik, hal ini terlihat adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana

⁸H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.45

⁹Percobaan sedang dilaksanakan oleh Depdikbud dengan bantuan dana UNDP dan bimbingan ahli UNESCO: *Community Participation in Planning and Managemen Educational Resoirces* (COPLANER)

kegiatan sesuai ketentuan. (2) Organisasi di PAUD Al- Fath, secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan. (3) Pelaksanaan pendidikan di PAUD Al- Fath diarahkan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. (4) Pengawasan dilakukan dengan dua sistem pengawasan yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah.¹⁰

Selanjutnya dari jurnal Akuntansi Universitas Udayana tentang pengaruh *Return On Asset* pada praktik manajemen laba dengan moderasi *Corporate Governance*. Penelitian dilakukan oleh Indra Satya Prasavita Amertha. Penelitian ini menguji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Corporate Governance (CG) pada praktik manajemen laba. Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui pengaruh ROA dan CG pada praktik manajemen secara parsial. Variabel CG juga diduga dapat memoderasi pengaruh variabel ROA pada praktik manajemen laba. Proksi dari manajemen laba dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner dan diukur menggunakan Modified Jones Model. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) serta uji residual digunakan sebagai teknik analisis data. Corporate Governance Perception Index (CGPI) digunakan sebagai proksi dari penerapan CG pada perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA serta CG

¹⁰Bustami, Murniati, Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Subang: Jurnal Administrasi Pendidikan*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume.1, No.2 November 2012. Hal. 1.

berpengaruh signifikan pada manajemen laba, Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance mampu memoderasi hubungan antara ROA pada praktik manajemen laba.¹¹ Berdasarkan hasil kajian pustaka diatas, baik hasil penelitian, jurnal maupun buku yang relevan belum diketemukan konteks penelitian yang diambil oleh penulis.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori yang akan digunakan dalam penelitian peran optimalisasi sumber daya sekolah dengan pendekatan *cashflow quadrant* yang ditinjau dari sudut multidimensional yaitu dari sudut pengelolaan bahwa dengan pendekatan tersebut pembelajaran anak usia dyang holistik integratif dapat dilakukan secara baik dan maksimal. Menggunakan teori yang telah dimodifikasi dari Robert T Kiyosaki yaitu *Cashflow Quadrant* yang bisa mendukung penelusuran ilmiah dengan teori pembelajaran holistik integratif Anak Usia Dini dari Hasenstab dan Horner.

1. Sumber daya sekolah

Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya di sekolah dapat dikelompokkan menjadi (a) sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, (b) sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, staff, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah, (c) sumber daya fisik (SDF) yang meliputi

¹¹Indra Satya Prasavita Amertha, *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*, Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 373 – 387.

bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga edukatif (APE), waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah dan sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah atau masyarakat. Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan rujukan di atas, maka sumber daya di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

- a. Sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain – lain.
- b. Sumber daya manusia yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta anak didik.
- c. Sumber daya keuangan sekolah.

2. Cashflow Quadrant

Cashflow Quadrant ini dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana kekayaan yang didapatkan di lembaga pendidikan sendiri. Adapun gambaran diagram pemetaan *Cashflow Quadrant*¹² adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Diagram Pemetaan *Cashflow Quadrant*



Keterangan Implementasi Pendekatan *Cashflow Quadrant* pada lembaga pendidikan :

¹²Robert T.Kiyosaki (edit:Rina Buntaran), *The Cashflow Quadrant :panduan ayah kaya menuju kebebasan finansial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2015), hal.14

E = *Employed* (pegawai) / *Student donation*

S = *Self-employed* (pekerja lepas) / *Government donation*

B = *business owner* (pemilik usaha) / Usaha Lembaga

I = *Investor* (penanam modal) / *Investor*

Employed (E) bentuk modifikasinya yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yaitu dengan menggunakan Sd (*Student donation*) yang sepadan dengan posisi *Employed* (E). Di kuadran selanjutnya ada *self employed* (S) yang sepadan dengan Gd (*Government donation*) yaitu bantuan dari pemerintah. Di kuadran kanan atas terdapat *Bussiness* (B) yaitu usaha yang didirikan oleh lembaga. selain itu investor berada pada kuadran kanan bawah yaitu kuadran (I).

Pengelola dan penyelenggara lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan atau pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan atau uang sumbangan (SPP) siswa saja berada di kuadran (E). Lembaga Pendidikan yang mampu memasarkan barang – barang hasil atau produk lembaga, membuka toko, foto copy, kantin, koperasi dan lain – lain di sekolah untuk keperluan lembaga berada di kuadran (S). Lembaga pendidikan atau yayasan pengelola pendidikan juga dapat mendirikan suatu perseroan terbatas yang membuka usaha di bidang tertentu, menunjuk direksi serta mempekerjakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan guna keperluan lembaga, berada di kuadran (B). Yayasan juga dapat melakukan investasi dengan membeli saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lainnya berada di kuadran (I).

Penelitian yang berbasiskan manajemen aset ini, tentunya dengan menggunakan *Cashflow Quadrant* pada dasarnya menggunakan prinsip – prinsip manajemen keuangan. Kemudian dalam pengkajiannya juga menggunakan kaidah – kaidah keuangan yang diantaranya melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan keuangan (budgeting), dan tahap pelaksanaan disebut dengan akunting, kemudian tahap penilaian adalah auditing.¹³ Gambaran secara umum tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan / *Budgeting*.

Perencanaan keuangan dalam hal ini adalah penganggaran yang merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Anggaran ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Hal yang perlu diperhatikan dalam prosedur penyusunan anggaran yang *pertama*, mengidentifikasi kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran. *Kedua*, mengidentifikasi sumber – sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang. *Ketiga*, semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial. *Keempat*, memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu. *Kelima*, menyusun

¹³Thomas H Jones, *Introduction to School Finance, Technique and Social Policy*, (New York, MacMillan Publishing Company, 1985), hal.22

¹⁴Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal.49

usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dan pihak yang berwenang. *Keenam*, melakukan revisi usulan anggaran dan melakukan persetujuan revisi usulan anggaran serta pengesahan anggaran.¹⁵

Anggaran tersebut sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen keuangan, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi kuat atau lemah. Anggaran memiliki dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan pengeluaran. Sisi pengeluaran menggambarkan perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana, misalnya dari pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik dan sumber – sumber lainnya. Sedangkan sisi pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap komponen program. Istilah – istilah yang lazim untuk pengeluaran anggaran adalah dana rutin dan dana pembangun (*recurrent expenditure* dan *capital expenditure*).¹⁶

b. Tahap Pelaksanaan / *Accounting*.

Tahap Pelaksanaan / *Accounting* yaitu untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Kegiatan – kegiatan tersebut melibatkan konversi (perubahan) sumber daya yang ada menjadi barang dan jasa yang bisa dipakai. Oleh karena itu, akunting berkaitan dengan mengukur dan menyingkap hasil dari kegiatan konversi sumber daya. Selain pendapat diatas, akunting juga merupakan proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian – kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur

¹⁵Ibid., hal. 47

¹⁶Ibid., hal.49

dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan *accounting* memerlukan sistem akuntansi yang benar. Dalam sistem ini terdiri dari catatan – catatan seperti : buku cek, jurnal, dan buku besar. Serangkaian proses dan prosedur tersebut yang ditetapkan untuk staf, sukarelawan dan individu yang profesional untuk mengawasi pengelolaan keuangan dalam instansi. Tujuan sistem ini adalah untuk memastikan bahwa data keuangan dan transaksi ekonomi diinputkan secara tepat ke dalam catatan akuntansi, serta laporan – laporan yang perlu disajikan secara akurat dan tepat waktu.¹⁷

c. Tahap Penilaian / *Auditing*.

Tahap Penilaian / *Auditing* yaitu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur. Informasi yang dapat diukur memiliki berbagai bentuk.¹⁸

Dengan demikian, prinsip – prinsip *wealth management* untuk penyelenggaraan pendidikan sesungguhnya dapat diterapkan di semua

¹⁷Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.75

¹⁸Arens dan Loebbecke, *Auditing, Pendekatan Terpadu* (edisi Indonesia),(Jakarta: Salemba Empat, Prentice Hall, 1996), hal.1

jenis lembaga pendidikan atau sekolah dalam pengelolaannya berpedoman pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan yang telah disebutkan di atas lalu setelah pengevaluasian atau audit laporan perlunya ada analisis atas laporan keuangan. Kemudian dalam pengembangan dari wealth management salah satunya adalah *investment management*.¹⁹ Dari pengelolaan manajemen kekayaan tersebut yang menjadi pembahasan utamanya dititik beratkan pada investasi manajemen yang menjadi kebutuhan dalam pengelolaan kekayaan khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini.

3. Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini

Sebelum diuraikan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan dibahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹⁹Imam Machali & Ara Hidayat, *Handbook of Education....*, hal.580 - 585

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1 – 3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3 – 6 tahun, (d) masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Hasenstab dan Horner mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai 3 – 6 tahun yang sering dikatakan pendidikan prasekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik, maupun psikis atau kejiwaan.²⁰ Pentingnya masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal. Prinsip – prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- a. Nondiskriminasi, dimana semua anak dapat menggapai pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak.

²⁰Hasenstab, *Comprehensive Intervention With Hearing – Impaired Infants and Preschool Children*, (London: An Aspen Publication, 1982), Hal.122

- b. Dilakukan demi kebaikan terbaik bagi anak (*The Best interest of the child*), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks sosial budaya dimana anak – anak hidup.
- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.²¹

Melihat dari prinsip – prinsip pendidikan anak usia dini diatas, dalam penyampaian materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata – mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Oleh karena itu, sangat penting pendekatan individual terhadap anak didik. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku tiap – tiap anak agar penerapan proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan keadaan dan tingkat perkembangan tiap – tiap anak didik. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan sumber – sumber belajar agar dapat memperkaya pengalaman anak didik. Disamping itu juga hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan tahunan, perencanaan catur wulan, dan perencanaan yang dituangkan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan dan harian. Adapun bimbingan di pendidikan anak usia dini

²¹Rahmitha P Soendjaja, *Pendidikan Anak Usia Dini Hak semua anak*” dalam bulletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak USia DIni, Depdiknas, Jakarta, 2002, hal. 34

ditekankan pencegahan di samping penyelesaian kasus anak didik yang bermasalah dan mengetahui secara dini kelainan anak didik sepanjang hal tersebut dapat ditangani.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan pihak – pihak lain yang terkait, seperti dokter, ahli psikologi anak, dan ahli pendidikan anak. Sifat kegiatan belajar pendidikan anak usia dini adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari – hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Sifat kemampuan belajar pendidikan anak usia dini juga merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak didik. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut. Proses pengembangan kemampuan dasar ini hendaknya konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan keakuan rasa sosial.²²

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan sumber – sumber belajar agar dapat memperkaya pengalaman anak didik. Disamping itu juga hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun rencana tahunan, rencana semesteran dan harian. Adapun bimbingan di pendidikan anak usia dini ditekankan pada pencegahan di samping penyelesaian kasus anak didik yang bermasalah dan mengetahui secara dini kelainan anak sepanjang hal tersebut bisa ditangani.²³ Dalam pelayanan kemasyarakatan bidang pendidikan dan pembelajaran integratif dibutuhkan

²²Mansur, *Pendidikan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pilar Humania, 2005), hal.200

²³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.131

pelayanan intervensi Anak Usia Dini, artinya sejak awal lembaga pendidikan anak usia dini melakukan sosialisasi dan pemahaman bahwa anak harus dididik secara integratif di sekolah, rumah dan masyarakat. Orang tua harus memiliki peran dalam mendidik anak, dengan demikian juga harus dibekali pengetahuan dan keterampilan mendidik anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi – asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu – isu yang dihadapi.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan tergolong ke dalam penelitian kualitatif, dengan gambaran kata – kata atau kalimat dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran sumber daya sekolah dengan pendekatan *Cashflow Quadrant* dalam pembelajaran holistik integratif di RA Al Muttaqin. Kemudian dapat melihat posisi finansial yang dilembaga setelah dianalisis melalui pendekatan *Cashflow Quadrant* untuk mewujudkan lembaga yang menjunjung tinggi nilai holistik integratif anak usia dini.

²⁴Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet-VIII. Hal.9

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data. Subyek penelitian dapat disebut juga sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, Metode penentuan subyek yang digunakan adalah dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel subyek dengan pertimbangan tertentu. Dan orang yang memberikan informasi ini disebut informan. Sedangkan yang menjadi informan adalah sebagai berikut: Ibu Hj. Sri Heryani, S.Pd.I sebagai kepala sekolah RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya dan ibu Ateh Nurhayati kepala bagian Tata Usaha di RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya sebagai pertimbangan mereka yang memberi data relevan sesuai dengan data yang diperlukan penulis.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data atau fakta – fakta yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan manfaat observasi dilapangan penulis akan mampu memahami konteks data dalam situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan menyeluruh dan tidak hanya daya yang kaya tetapi juga

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300

memperoleh kesan – kesan pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang akan diteliti. Disamping itu, Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga kategori, *Pertama* observasi partisipasi, *Kedua* Observasi yang secara terang – terangan, *Ketiga* observasi yang tidak berstruktur. Dalam penelitian yang dilaksanakan penulis adalah melaksanakan observasi terang secara terang – terangan.²⁷ Jadi pada mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis.

Observasi dilakukan di RA AL Muttaqin meliputi manajerial di kantor, komunikasi yang terjalin (baik antara internal dengan eksternal maupun internal dengan internal), semangat kerja, kegiatan – kegiatan yang dilakukan, serta aplikasi wujud keterangan yang diberikan dalam kegiatan wawancara .

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik.²⁸ Dalam metode ini penulis menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, dokumen, catatan harian, dsb.²⁹ Disini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang gambaran umum RA Al Muttaqin, letak geografis, keadaan sekolah, guru, siswa, struktur organisasi serta dokumen – dokumen yang

²⁷ J. Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta: 2011), hal. 64

²⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 221.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.231

berupa buku administrasi yang menunjang untuk mendapatkan data pengelolaan aset keuangan di RA Al Muttaqin.

c. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *Wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur*. Pada penelitian yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur dalam penelitian. Wawancara terstruktur ini penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya akan disiapkan penulis dan sebagian alternatif jawaban merupakan essay yang dijawab oleh responden. Dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan penulis mencatatnya. Kemudian responden yang diwawancarai beberapa orang telah disebutkan pada uraian sumber data penelitian di atas.

d. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰ Teknik instrumental sumber data yang penulis gunakan adalah diawali dengan wawancara (Kepala RA Al Muttaqin, Guru RA Al Muttaqin dan Bagian Pengelolaan Tata Usaha RA Al Muttaqin) yang kemudian dipadukan dengan hasil wawancara kepada wali murid, dicocokkan dengan observasi

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.330

(observasi penulis selama di lembaga) dan dokumentasi (Renstra, rencana pembelajaran, prestasi lembaga, profil dan lain – lain) untuk kemudian dilengkapi dengan data yang bisa dijadikan sebagai tambahan.

Semua instrumen hasil penelitian dipadukan menjadi satu untuk dicek dan dirangkum sedemikian rupa sehingga bahasa yang digunakan dapat dipahami dan data yang disajikan dapat menyakinkan para pembaca, maka uji keabsahandilaksanakan dengan triangulasi data. Triangulasi pada penelitian ini, penulis gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala RA AL Muttaqin yaitu Ibu Sri Heryani, S.Pd.I, guru, serta wali murid. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pengelolaan aset untuk mengeksplorasi kata – kata secara *factual* tentang pengelolaan keuangan di RA Al Muttaqin Tasikmalaya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³¹ Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun

³¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 280

ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, dengan spesifikasi langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok memfokuskan pada hal – hal penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, dimana data yang dipilih berasal dari keseluruhan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian , mulai dari observasi, dokumentasi, wawancara dan *focus group discussion* dengan merangkumnya menjadi data yang jelas.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan. Kemudian memilihnya menjadi beberapa kelompok bagian dan disatukan sesuai dengan kelayakan sebagai wujud dari hasil penelitian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

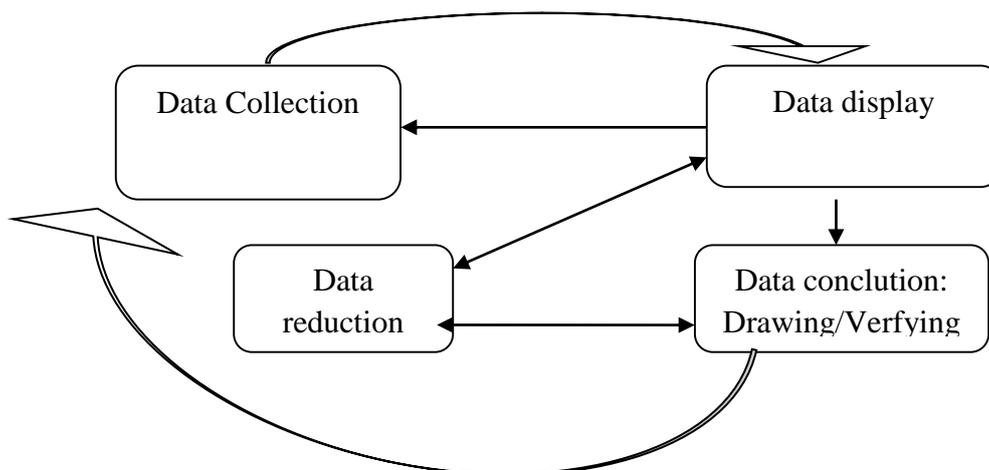
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti – bukti yang diperoleh ketika

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan ...* hal.338.

penelitian dilakukan di lapangan.³³ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua data dalam proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya. Mengerucutkan dan memunculkan hasil dari lama penelitian yang tertuang dalam analisis tulisan yang telah melalui proses pemilihan sehingga menjadi layak untuk dimunculkan dalam hasilnya nanti pada bab IV.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif nampak pada bagan berikut ini :

Gambar 2 : Model Analisis Interaktif *Matthew B. Miller*³⁴



G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan proposal tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

³³Ibid., hal. 91

³⁴Ibid., hal.247

BAB I Pendahuluan didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan perlengkapan teori yang digunakan dalam pijakan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu peran optimalisasi sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam implementasi pembelajaran holistik integratif di RA Al Muttaqin.

BAB III Membahas tentang gambaran umum RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya yang meliputi: sejarah dan perkembangan, letak dan keadaan geografis, tujuan, visi dan misi, landasan pendidikan, struktur organisasi, keadaan direktur pendidikan, kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, prestasi yang telah dicapai, dan kemitraan di Lembaga Pendidikan RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.

BAB IV Membahas tentang hasil peran optimalisasi sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam implementasi pembelajaran holistik integratif di RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.

BAB V Sebagai kesimpulan akhir penelitian serta opini dan kontribusi yang diharapkan sebagai masukan yang tertuang dalam penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran optimalisasi sumber daya sekolah dalam pendekatan *cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin merupakan cara untuk terus berusaha meningkatkan kinerja kesiapan dari sumber daya bukan manusia, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan. Ketiga hal tersebut menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga RA Al Muttaqin demi mencapai suatu tujuan pendidikan anak usia dini. Sumber daya keuangan yang menjadikan perhatian besar dari pendekatan *cashflow quadrant* karena untuk menganalisis keefektifan sumber dana yang dimiliki oleh lembaga RA Al Muttaqin.
2. Dukungan sumber daya sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran anak usia dini holistik integratif di RA Al Muttaqin sangat diberikan secara totalitas, terbukti dengan berbagai program layanan – layanan yang diberikan oleh lembaga dalam mendukung penuh semua kegiatan pembelajaran holistik integratif. Dimulai dari layanan pendidikan yang berpusat pada anak hingga pada layanan kesejahteraan anak. Layanan – layanan yang diberikan tentunya harus memiliki relasi yang baik dengan pihak terkait dan semuanya telah dilakukan oleh RA Al Muttaqin secara

terkoordinasi dalam merealisasikan pembelajaran anak usia dini holistik integratif.

3. Hasil sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam mendukung pembelajaran anak usia dini holistik integratif, membuktikan bahwa adanya kelancaran bermitra dengan pihak – pihak terkait dalam pembelajaran holistik integratif di RA Al Muttaqin serta kebutuhan esensial anak – anak didik terpenuhi secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang penting diberikan kepada pihak – pihak terkait, yaitu :

1. Untuk pengembangan pengelolaan aset lembaga RA Al Muttaqin perlu adanya pemeliharaan dan pengembangan bisnis pada investasi lembaga yang lebih besar lagi.
2. Tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai prestasi dalam pengelolaan yang terbaik diberikan *reward* tidak hanya bentuk pujian kepala RA namun lebih berbentuk fisik, contoh sertifikat penghargaan. Supaya lebih termotivasi lagi dalam bekerja lebih giat dan lebih baik.
3. Bagi bidang penelitian pendidikan, diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa pada lembaga – lembaga pendidikan dalam menganalisis aspek pengelolaan aset lembaga dengan *cashflow quadrant*, karena penelitian terkait ini belum terlalu banyak yang mengkajinya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peran optimalisasi sumber daya sekolah dilakukan dengan pendekatan *cashflow quadrant* dan disesuaikan dengan kondisi lembaga RA yang memiliki pembelajaran holistik integratif anak usia dini.
2. Melihat keberhasilan lembaga terhadap optimalisasi sumber daya sekolah melalui pendekatan *cashflow quadrant* dalam implementasi pembelajaran holistik integratif pada anak usia dini di RA terkait.
3. Penelitian ini lebih menekankan pada lembaga RA dari aspek fisik, kelembagaan, sumber keuangan yang dimiliki, dan harta kekayaan yang menjadi acuan pengelolaan dalam tiga tahun terakhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari, Dadang. *Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Primayasa, Yogyakarta: 1977.
- Montolalu, B.E.F dkk, *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1 – 12*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010.
- Latif, Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Parmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000.
- Ayah Bunda, tim redaksi. *Dari A sampai Z tentang perkembangan anak*, Jakarta: Gaya Favorit Press, 2002.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Percobaan sedang dilaksanakan oleh Depdikbud dengan bantuan dana UNDP dan bimbingan ahli UNESCO: *Community Participation in Planning and Managemen Educational Resoirces* (COPLANER)
- Murniati, Bustami, Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Subang: Jurnal Administrasi Pendidikan*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume.1, No.2 November 2012.
- Amertha, Indra Satya Prasavita *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*, Akuntansi Universitas Udayana, 2013.
- Kiyosaki, Robert T. (edit:Rina Buntaran), *The Cashflow Quadrant: panduan ayah kaya menuju kebebasan finansial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jones, Thomas H, *Introduction to School Finance, Technique and Social Policy*, New York, Mac Millan Publishing Company, 1985.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Loebbecke dan Arens, *Auditing, Pendekatan Terpadu* (edisi Indonesia), Jakarta: Salemba Empat, Prentice Hall, 1996.

- Hasenstab, *Comprehensive Intervention With Hearing – Impaired Infants and Preschool Children*, London: An Aspen Publication, 1982.
- Soendjaja, Rahmitha P, *Pendidikan Anak Usia Dini Hak semua anak”* dalam bulletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak USia DIni, Depdiknas, Jakarta, 2002.
- Mansur, *Pendidikan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pilar Humania, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- J. Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta:Rineka Cipta: 2011.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Poerwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Surabaya: Bina Aksara, 1987.
- M. Manullang dan Marihot Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta, BPFE, 2015.
- Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (konsep dan aplikasinya)*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.

- Supriadi, dedi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Jones, Thomas H, *Introduction to School Finance, Technique and Social Policy*, New York, MacMillan Publishing Company, 1985.
- Fattah, nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Loebbecke dan Arens, *Auditing, Pendekatan Terpadu* (edisi Indonesia), Jakarta: Salemba Empat, Prentice Hall, 1996.
- Djamarah, syaiful bahri *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Rahman, Hibana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Triyanto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Syamsi, Hasan, *Modern Islamic Parenting*, Solo: Aisar Publisihing, 2014.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Pelaksanaan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2015.
- Morrison, George G, *Dasar – dasar PAUD*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Mansur, *Pendidikan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pilar Humania, 2005.
- Mansur, *Pendidikan ANak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 10 Juli 1993
Alamat Rumah : Jl. Babakan siliwangi Rt.02 Rw.08 Kecamatan Tawang
Kelurahan Kahuripan 46115 Kota Tasikmalaya
Nama Ayah : H. Zaenal Mukarom, S.H
Nama Ibu : Hj. Cucu Juariah, S.Pd.I
No HP : 081220434480
Alamat email : yulialis34@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Cilolohan 1 Tasikmalaya, tahun lulus 2005
 - b. SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, Tahun lulus 2008
 - c. SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, Tahun lulus 2011
 - d. S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun lulus 2014

2. Pendidikan Non Formal

2013	Private English Course	Lembaga Global English	Februari – Maret 2013
------	------------------------	------------------------	-----------------------

3. Riwayat Pekerjaan

Bahasa Inggris dan Agama	SMP	Lembaga Bimbingan Belajar Excellency Yogyakarta	2012 - 2014
Guru kelas kelompok A	RA	RA Nurul Ikhlas Tasikmalaya	2014 – sekarang

4. Prestasi / Penghargaan

- a. Inbound Universiti Islam Negeri Sunan Kalijaga di Fakultas Pendidikan Universiti Malaya (2013)
- b. Jungle Tracking in Universiti Malaya (2013)
- c. Piagam sebagai Wisudawan Lulus Terbaik (Cumlaude) Program Sarjana (2014)

5. Karya Ilmiah :

Tahun	Judul Penelitian	Ketua / Anggota TIM	Sumber Dana
2013-2014	Pengembangan Toleransi Beragama bagi Siswa Kerohanian Islam dan Kerohanian Kristen di SMAN 1 Teladan Yogyakarta	Individu	Mandiri

Yogyakarta, 1 April 2017



Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Hari : Senin
Tanggal : 28 November 2016
Waktu : 09.45 WIB
Tempat : RA Al Muttaqin
Nama Informan : Kepala RA Al Muttaqin

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya RA Al Muttaqin ? *Teteh Nanti bisa lihat di file Profile Sekolah bersama ibu ketua Tata Usaha Ibu Ateh Nurhayati.*
2. Apa Visi dan Misi RA Al Muttaqin ? *Visinya adalah Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri. Kemudian salah satu misinya Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan variatif, juga mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional. Visi dan misi ini teteh bisa baca lagi ada di banner halaman depan RA Al Muttaqin.*
3. Apa tujuan didirikan RA Al Muttaqin? *Salah satu tujuannya adalah membiasakan diri berperilaku mandiri, berani dan pandai bersosialisasi.*
4. Bagaimanakah Struktur Organisasinya RA Al Muttaqin? *Teteh bisa dilihat juga di papan kantor kepala ya, dan bila mau lihat dalam bentuk soft file ada di bagian tata usaha.*

5. Bagaimanakah keadaan guru di RA Al Muttaqin? Di tahun ajaran ini guru RA Al Muttaqin berjumlah 27 orang, dan untuk lebih jelasnya nanti bisa dilihat buku profile pendidik RA Al Muttaqin di bagian tata usaha.
6. Bagaimanakah keadaan siswa di RA Al Muttaqin? *Kalau untuk siswa tahun ajaran ini semua berjumlah 201 siswa, dan dari tiga tahun terakhir ini Alhamdulillah jumlah siswa yang masuk ke RA Al Muttaqin semakin bertambah.*
7. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan di RA Al Muttaqin? *Untuk hal itu nanti bisa ditanyakan ke bagian tata usaha bersama ibu ateh ya, saya bisa memberikan sedikit gambaran, kalau di RA Al Muttaqin dalam pengelolaannya tentu kita di awal tahun ajaran baru selalu membuat RAPBS yaitu rencana anggaran belanja sekolah, ada juga RAT. RAT itu rencana Anggaran tahunan, dan setiap tahunnya pengelolaan keuangan selalu diawasi dan oleh bagian pengelola termasuk saya juga.*
8. Prestasi apa yang pernah diraih pada RA AL Muttaqin? *Kalau prestasi para siswa sudah banyak nanti teteh bisa dilihat file prestasi Al Muttaqin dan juga untuk prestasi kelembagaannya mendapatkan akreditasi A*

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus pada sumber keuangan

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Desember 2017
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang TU RA Al Muttaqin
Nama Informan : Ibu Ateh Nurhayati, S.Pd

1. Dalam konteks manajemen keuangan, siapakah yang mengelola keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh RA Al Muttaqin? *Untuk pengelola inti adalah tugas pokok dari bagian tata usaha, kemudian disana ada juga peranan kepala sekolah dan juga penyelenggara dari pihak yayasan.*
2. Dalam manajemen keuangan dalam pendidikan, tentunya pasti ada sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang dikeluarkan oleh anak didik. Jika ibu berkenan menjawabnya, berapakah pembayaran spp bulanan untuk anak didik RA Al Muttaqin? *Untuk bulanan spp saja Rp.256.000 kemudian bila ada anak – anak yang ingin menggunakan jasa antar – jemput itu dikenakan dengan biaya jasa Rp.270.000.*
3. Apakah RA Al Muttaqin mendapatkan bantuan dari pemerintah? *Untuk bantuan pemerintah, Alhamdulillah mulai tahun 2015 RA Al Muttaqin menerima bantuan yang namanya BOP RA yang diberikan oleh Kementerian*

Agama Provinsi Jawa Barat. Nilai bantuan yang diberikan adalah Rp.310.000 / anak di setiap lembaga.

4. Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, saya melihat adanya koperasi yang berdekatan dengan kantin, ada juga buku – buku yang dipajangkan di salah satu ruangan disana, adakah hubungan diadakannya koperasi sekolah kantin dan bazar buku dengan keuangan di RA Al Muttaqin?
Untuk hal itu tentu ada, karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari usaha lembaga yang telah lama berdiri. Kemudian kaitannya dengan keuangan tersebut adalah bagian dari sumber pendapatan lembaga RA Al Muttaqin. Dengan adanya pendapatan tersebut, lembaga kami memiliki sumber pendapatan tambahan harta lembaga. Sehingga pendapatan yang didapatkan oleh lembaga tidak hanya bergantung pada sumber keuangan dari siswa atau dari pemerintah. Karena bagaimanapun juga kami tetap harus berprinsip pada tujuan lembaga kami. Salah satu tujuannya adalah mandiri.
5. Dari sumber – sumber keuangan yang telah dipaparkan tersebut, adakah sumber keuangan yang dimiliki oleh RA Al Muttaqin? *Kaitannya dengan sumber keuangan lembaga dari ketiga tadi sudah hampir mencukupi, tetapi untuk penambahan – penambahan pendapatan lain sebenarnya sudah ada dari awal didirikannya RA Al Muttaqin ini. Yaitu sebagian lahan yang disewakan untuk para penjual yang berada di halaman paling depan RA Al*

Muttaqin, mereka yang menjualkan barang dagangannya mendapatkan harga sewa tanah. Harga sewa tanah tersebut senilai Rp. 600.000.

6. Sejujukanakah peranan pengelola (kepala RA) dalam mengelola keuangan sekolah? *Kepala RA tugasnya dalam hal keuangan disini adalah sebagai tim pemantau atau pemeriksa pengelolaan keuangan di sekolah kemudian bersama – sama dari pihak yayasan untuk mengevaluasi kegiatan pendapatan dan pengeluaran di RA Al Muttaqin. Biasanya evaluasi anggaran dana ini dilakukan di akhir tahun ajaran. Kemudian dilanjutkan dengan merancang anggaran belanja satu tahun kedepan.*

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Pada Sumber Keuangan

Hari : Senin
Tanggal : 9 Januari 2017
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas A1
Nama Informan : guru kelas A1 (ibu Nurhayati, S.Pd)

1. Apakah dalam perencanaan anggaran tahunan guru juga ikut membuat rencana anggaran? *Iya betul, guru kelas RA Al Muttaqin harus membuat rencana anggaran setiap tahunnya untuk kepentingan pembelajaran di kelas.*
2. Bagaimana dengan realisasi dari rencana anggaran tahunan tersebut? *Realisasinya adalah setiap guru harus menyesuaikan pembelanjannya dengan rencana anggaran yang sudah dibuat. Pelaksanaan anggaran / setiap pembelanjaan harus disertai dengan kuitansi / faktur pembelian kemudian di laporkan dalam buku kas keuangan RA Al Muttaqin.*
3. Berapakah anggaran biaya yang diperlukan anak didik pada setiap tahunnya? *Untuk rencana anggaran yang setiap tahunnya kita buat adalah sekitar 10 juta per anak.*
4. Bagaimana menurut ibu dengan pengelolaan keuangan di RA Al Muttaqin? *Menurut saya pengelolaan keuangan disini sangatlah baik, transparan dan juga demokrasi. Dengan adanya sistem demokrasi, guru*

pun ikut andil dalam pembuatan perencanaan anggaran pembelajaran. Khusus bagi guru kelas, karena sistem pembelajarannya sentra yang menggunakan dengan berbagai media, terkadang dalam pembuatan anggaran memang sangat menguras biaya. Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena sekolah kami mementingkan kualitas pembelajaran maka untuk biaya pun tidak menjadi persoalan besar. Karena dengan banyaknya sumber keuangan yang dimiliki oleh lembaga kami. Mungkin untuk sumber – sumber keuangan itu nanti teteh bisa mendapatkan informasinya dari bagian yang berwenang yaitu tata usaha atau kepala RA ya.

5. Dalam upaya merealisasikan anggaran yang telah dibuat, tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat maupun pendukung. Bagaimana dengan faktor penghambat serta pendukung hal tersebut? *Bagi kami selaku guru kelas, dalam pelaksanaan keuangan sekolah hanya sebatas membuat rencana anggaran untuk bisa melakukan pembelajaran di kelas dan merealisasikannya dengan membelanjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Faktor dari penghambat biasanya keluarnya anggaran / dana yang diberikan dari pengelola keuangan (tata usaha) kadang tidak sesuai dengan jadwal pemberian anggaran, sehingga untuk pembelanjaan terkadang guru yang membayarkan terlebih dahulu, atau memberikan dulu nota pembelanjannya, baru keluar anggaran setelah itu. Hal tersebut kami maklumi karena untuk mengeluarkan anggaran yang cukup*

banyak membuat para pengelola harus lebih hati – hati dan juga lebih teliti dalam mengelolanya. Dari faktor pendukungnya bahwa RA Al muttaqin adalah memiliki budaya transparansi dalam segi pengelola keuangan, sehingga guru pun ikut andil dalam perencanaan dan perealisasiannya. hal tersebut berarti bahwa semua personel lembaga RA Al Muttaqin harus bisa memegang komitmen dalam memegang kepercayaan dari lembaga ke personal, personal ke personal. Sehingga budaya kerja sama tumbuh dengan harmonis.

Lampiran :





ANGI DAN KELUARGAKU KELOMPOK 84

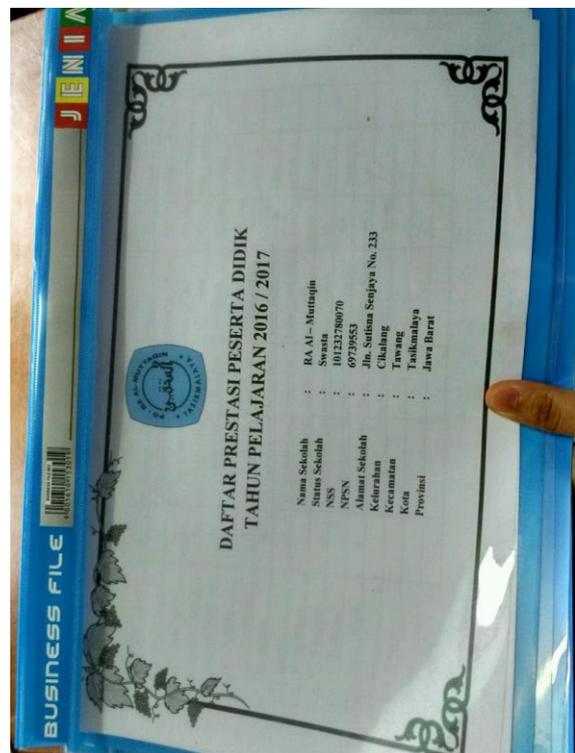
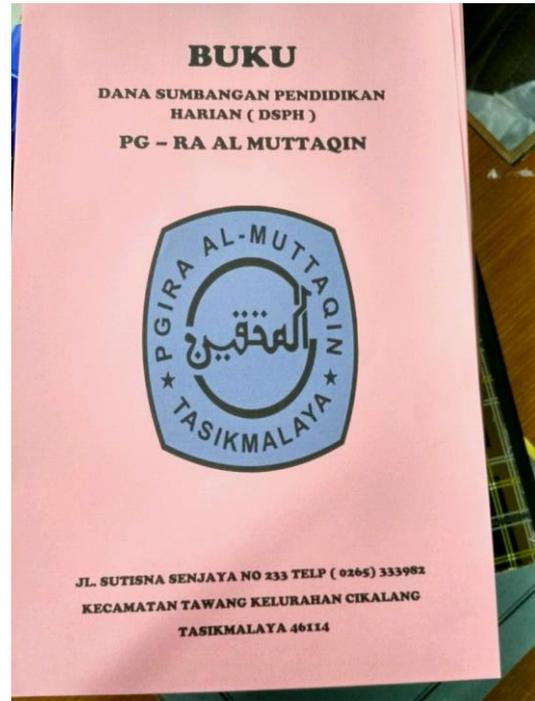
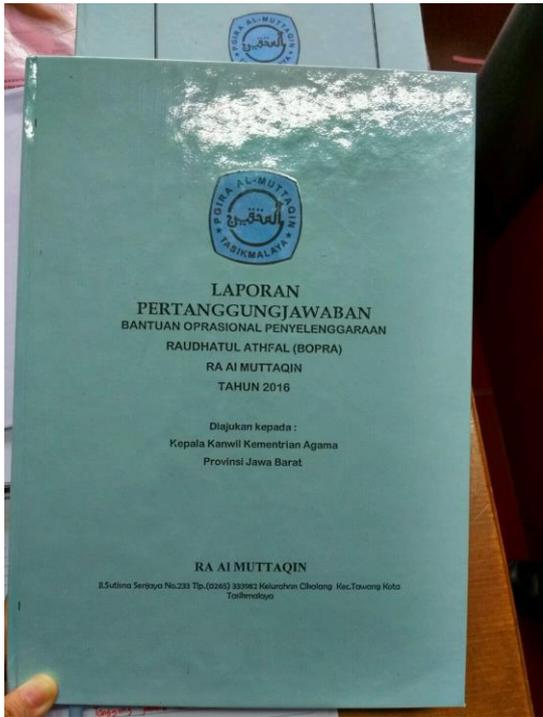
الحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ
(H.R. Buchori)

MALU SEBAGIAN DARI IMAN
"TUMBUHKAN DAN LAKSANAKAN BUDAYA MALU"

- MALU SHALAT TIDAK TEPAT WAKTU
- MALU HARI INI TIDAK MEMBACA AL-QUR'AN
- MALU TIDAK MENUTUPI AURAT DENGAN BAIK
- MALU DATANG TERLAMBAT DAN SERING BOLOS
- MALU KARENA MELANGGAR PERATURAN
- MALU KARENA TEMAN SIBUK MELAKUKAN KEGIATAN
- MALU KARENA KERJA TIDAK BERPRESTASI DAN TIDAK DISIPLIN TERHADAP TUGAS
- MALU TIDAK PEDULI TERHADAP ANAK
- MALU TIDAK PEDULI TERHADAP KEBERSIHAN
- MALU UNTUK BERBUAT SALAH

Yaa ALLAH...
BERILAH KAMI
KESADARAN





KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA BARAT



**BUKU INDUK ANAK DIDIK
RAUDHATUL ATHFAL**

AL MUTTAQIN

NS RA : _____

ALAMAT : Jl Sutisna Senjaya 233
KELURAHAN : Cikalang
KECAMATAN : Pawang
KOTA : TASIKMALAYA
PROVINSI : JAWA BARAT

PROGRAM KERJA
PERSATUAN ORANG TUA MURID (POM)
TAHUN 2016-2017



PG-RA AL MUTTAQIN

Jl. Sutisna Senjaya No. 233 Telepon (0265) 333982
KOTA TASIKMALAYA